

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PMB BIDAN NIA SITI QUSTHONIA KABUPATEN SUKABUMI

Indah Soelistiawaty^{1*}, Zakiyyah Zahra Putriyansyah¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: soelistiawatyindah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ASI eksklusif adalah kondisi bayi hanya menerima ASI dari ibu tanpa adanya penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup berisi vitamin, suplemen mineral atau obat yang telah atas izin dokter (WHO, 2020). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi. **Metode:** Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrument yang di gunakan berupa kuesioner. Sampel yang di ambil adalah semua suami yang memiliki istri yang sedang menyusui sebanyak 30 orang dan proses pengambilan sampel di lakukan total sampling. Variabel independen adalah pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif, variabel dependen adalah pendidikan, Usia, pekerjaan dan sumber informasi. **Hasil:** Hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (70,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30,0%). Hal ini dikarenakan baiknya tingkat pengetahuan dan adanya dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian diharapkan para suami dapat merubah pola pikir nya bahwa proses menyusui bukanlah hanya tanggung jawab ibu saja, namun peran suami sangat penting dalam memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui. Dukungan dari suami sangat membantu ibu dalam mencapai keberhasilan ibu untuk menyusui bayi. Dukungan tersebut dapat mengurangi kejadian ibu yang mengalami stress selama menyusui seperti khawatir akan kurangnya produksi ASI, takut bentuk tubuh atau payudara berubah.

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Suami, Usia

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah kondisi bayi hanya menerima ASI dari ibu tanpa adanya penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup berisi vitamin, suplemen mineral atau obat yang telah atas izin dokter. ASI mengandung berbagai nutrisi penting yang dibutuhkan bayi, termasuk dua jenis protein yaitu whey dan kasein. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga Usia bayi 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Setelah 6 bulan, ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi dan seng, sehingga harus diberikan makanan pendamping ASI yang kaya zat besi. ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari kuman dan infeksi, serta mengurangi angka kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit kronis (WHO, 2020). Kurangnya asupan ASI pada bayi akan mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, penyakit jantung, dan berkurangnya

kecerdasan juga membuat frekuensi terkena penyakit infeksi lambung lebih tinggi (Aini, A. N. 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2020 memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan dari tahun sebelumnya, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi Usia 0- 6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif (WHO, 2020). Menurut data Riskesdas yang diambil pada tahun 2020, hanya 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berUsia kurang dari 6 bulan mendapat asi Eksklusif. Angka itu menurun 12% dari angka tahun 2019 yaitu sekitar 64,5%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Kemenkes, 2020). Pemerintah telah memberikan perhatiannya terhadap program pemberian ASI eksklusif dengan menetapkan kebijakan nasional yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012. Arah kebijakan dan rencana kesehatan masyarakat tahun 2020- 2024 adalah target cakupan ASI eksklusif sebesar 66,02% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020), pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebanyak 349.968 bayi Usia 0-6 bulan dari 754.438 jumlah bayi 0-6 bulan (46,4%) cakupan tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Sukabumi pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 71.11%, masih cukup jauh dari target nasional yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan, 2020). Tingkat pendidikan suami dapat mempengaruhi rendah atau tingginya pengetahuan yang dimiliki suami. Apabila tingkat pendidikan suami adalah tamat SD akan berbanding lurus terhadap pengetahuan rendah yang dimiliki sehingga berdampak pada rendahnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap yang terbentuk. Pengetahuan yang cukup diharapkan akan membuat seseorang untuk bersikap positif terhadap apa yang diketahuinya. Sikap suami memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat dengan pemberian ASI eksklusif (Rumiati, 2017). Keterlibatan suami sebagai breastfeeding father pada masa kehamilan, persalinan hingga nifas dapat berpengaruh salah satunya pada keberhasilan ibu dalam menyusui (Nurafifah, 2015).

Karena kurangnya pengetahuan suami sehingga banyak para suami yang menganggap bahwa tugas menyusui adalah tanggung jawab istri saja. Padahal untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI membutuhkan dukungan dari seorang

suami. Hal ini dikarenakan kebanyakan suami berpendapat bahwa kewajiban suami hanya memberikan nafkah untuk anak dan istrinya. Bahkan ada juga yang belum mengetahui akan peran ayah ASI atau dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya peran dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan presentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dan juga dapat berdampak pada bayi tersebut. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dari bayi yang diberi ASI eksklusif dan dapat mengalami obesitas, alergi, gizi buruk, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Eka, 2014).

Beberapa penelitian membuktikan ada keterikatan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran suami dalam pemberian ASI eksklusif. Suami dengan pengetahuan baik tentang pemberian ASI berperan dalam proses tersebut. Selain faktor suami, banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif kemungkinan disebabkan oleh karakteristik ibu antara lain Usia ibu yang masih terlalu muda sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi disertai rendahnya pengetahuan dan dukungan informasi dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat (Sinubawardani, 2015). Peningkatan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat terjadi apabila suami sadar dan mengerti akan peran Ayah ASI. Salah satu pengetahuan yang perlu diketahui adalah pengetahuan akan peran Ayah ASI, cara menjadi Ayah ASI dan manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Promosi kesehatan tentang ASI terus ditingkatkan. Konseling yang sudah memadai serta pemberian dukungan pada ibu dan keluarga secara tepat akan memberikan tingkat keberhasilan yang tinggi untuk ibu menyusui secara eksklusif. Dukungan tersebut dapat berasal dari praktisi kesehatan ataupun dari para pekerja sosial di bidang kesehatan dan sukarelawan. Praktisi kesehatan diantaranya adalah kader posyandu balita. Tetapi dukungan yang diberikan belum memberikan hasil yang maksimal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader merupakan masalah untuk diperbaiki (Astuti, 2017). Dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang ASI dan peran Ayah ASI dari media online maupun dari petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan suami akan peran Ayah ASI. Dalam hal ini dengan suami ikut terlibat dalam pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko gizi buruk, obesitas, bahkan kematian pada bayi. Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif (Ayah ASI) menjadi faktor yang paling penting. Pengetahuan suami yang baik akan berpengaruh signifikan pada perannya dalam mendukung proses menyusui secara maksimal (Astuti, 2017).

Hasil survey yang di lakukan pada suami yang memiliki istri sedang menyusui di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia yang terletak di Provinsi Jawabarot Kabupaten Sukabumi dari 10 responden telah dilakukan wawancara awal ternyata 6 responden yang diwawancarai tidak tahu tentang pengertian ASI Eksklusif. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi”.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang memiliki istri yang sedang menyusui bayi yang berusia 0-6 bulan di PMB Bumi Koneng Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini di lakukan dari bulan Juni-Juli tahun 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan total sampling jumlah dengan total sampel pada penelitian ini adalah 30 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif di PMB bidan Nia Siti Qusthonia

Pengetahuan	n	%
Baik	13	43,3
Kurang	17	56,7
Jumlah	30	100

Dari tabel 1 di dapatkan hasil bahwa persentasi pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif sebagian besar yaitu mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (56,7%), dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 2. Distribusi pendidikan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia

Pendidikan	n	%
Rendah	20	66,7
Tinggi	10	33,3
Jumlah	30	100

Persentasi pendidikan suami sebagian besar mempunyai pendidikan rendah (Tidak sekolah – SMP) sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang mempunyai pendidikan tinggi (SMA – Sarjana) sebanyak 10 responden (33,3%). Hasil analisis bahwa rata – rata responden memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2

responden (6,7%), SMA sebanyak 8 responden (26,7%), SMP sebanyak 4 responden (13,3%), SD sebanyak 10 responden (33,3) dan tidak sekolah sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 3. Distribusi pekerjaan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	4	13,3
Bekerja	26	86,7
Jumlah	30	100

Persentasi pekerjaan suami sebagian besar memiliki pekerjaan sebanyak 26 responden (86,7%) dan yang tidak mempunyai pekerjaan sebanyak 4 responden (13,3%). Hasil analisis bahwa rata – rata responden memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 responden (3,3%), Karyawan Swasta sebanyak 11 responden (36,7%), Wiraswasta sebanyak 6 responden (20,0%), Buruh sebanyak 8 responden (26,7%) dan tidak bekerja sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 4. Distribusi usia suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia

Usia	n	%
Usia Muda	18	60
Usia Dewasa	12	40
Jumlah	30	100

Persentasi usia suami sebagian besar berusia muda yaitu sebanyak 18 responden (60,0%) dan yang berusia dewasa sebanyak 12 responden (40,0%). Hasil analisis bahwa rata – rata responden berusia 17-25 tahun sebanyak 14 responden (46,7%), 26-35 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), 36-45 tahun sebanyak 7 responden (23,3%), 46-55 tahun sebanyak 1 responden (3,3%), 56-65 tahun sebanyak 0 responden (0%) dan 65 tahun keatas sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 5. Distribusi pendidikan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia

Sumber Informasi	n	%
Non-Media	8	26,7
Media	22	73,3
Jumlah	30	100

Persentasi sumber informasi suami sebagian besar di dapat dari Media sebanyak 22 responden (73,3%) dan dari Non-Media sebanyak 8 responden (26,7%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunsiyary 2020). Penelitian dari 30 responden, tentang tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan Kurang yaitu sampai 17 responden (56,7%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (43,3%). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang kurang.

2. Pendidikan

Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi tahun 2023 memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 20 suami (66,7%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Notoadmojo (2013), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan dan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Informasi ASI Eksklusif dapat diperoleh melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet), keluarga, teman atau tetangga, serta dokter atau bidan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Fidya Rumiati (2017) bahwa pentingnya pendidikan suami dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang paling tinggi dikarenakan kedudukan suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan apakah anak akan diberikan ASI Eksklusif atau tidak. Oleh karena itu, sudah seharusnya suami memberikan keputusan yang

terbaik terutama dalam pemberian ASI Eksklusif oleh istri dan dukungan melalui pemberian informasi tentang menyusui yang benar kepada istri. Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terutama tentang ASI Eksklusif. Dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi dari ide-ide orang lain dan, sebaliknya bila suami yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif menjadi lebih baik.

3. Pekerjaan

Dari hasil didapatkan bahwa pengetahuan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi tahun 2023 Responden yang bekerja yaitu sebanyak 26 suami (86,7%). Menurut Mubarak (2018), dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery Ramadani (2017) bahwa pekerjaan suami dapat mempengaruhi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Kesibukan suami dalam mencari nafkah merupakan salah satu hambatan yang dihadapi suami dapat untuk lebih terlibat dalam keluarga. Untuk mengatasi hambatan ini diperlukan tindakan yang tepat, seperti mempromosikan ASI Eksklusif di tempat kerja suami dan mendorong suami untuk berpartisipasi aktif dan menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan saat kunjungan neonatal. Suami dengan pekerjaan dan penghasilan yang tetap mempunyai waktu yang relatif setiap hari, sehingga memungkinkan suami lebih terlibat dalam keluarga dan pengasuhan bayi termasuk pemberian ASI Eksklusif. Penghasilan tetap yang diperoleh suami setiap bulan, memberi kesempatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu setiap hari. Menurut asumsi peneliti bahwa suami yang bekerja dapat mengetahui pengetahuan yang lebih tentang pemberian ASI Eksklusif. Suami dengan pekerjaan dan penghasilan yang tetap akan memiliki informasi yang relative lebih tinggi jika di bandingkan dengan suami

yang tidak memiliki pekerjaan sehingga memungkinkan suami lebih terlibat dalam keluarga dan pengasuhan bayi termasuk pemberian ASI Eksklusif

4. Umur

Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi tahun 2023 yang berusia muda yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Hal ini usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2013). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Fidyah Rumiati (2017) bahwa pria memiliki tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan yang menikah dibawah usia batas normal sehingga suami harus dapat membimbing istri dalam urusan rumah tangga. Tidak hanya mencari nafkah sebagai kewajiban kepala keluarga, namun juga harus dapat membimbing istri dalam peningkatan kesehatan termasuk mendampingi pemeriksaan rutin dan kunjungan kelas ibu hamil pada proses kehamilan, melahirkan, pasca nifas, menyusui, hingga membesarkan anak.

Menurut asumsi peneliti bahwa dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI Eksklusif, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

5. Sumber Informasi

Dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan suami di PMB Bidan Nia Siti Qusthonia Kabupaten Sukabumi tahun 2023 mendapatkan informasi yang bersumber dari media yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu

secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang (Fahmi, 2012). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak dkk, 2018). Hal tersebut sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin seseorang mudah dalam mengakses dan mencari informasi maka semakin banyak dan luas juga pengetahuan yang akan dia dapatkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Tri Asmi Riva Lestari (2019) bahwa sumber informasi sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Dengan mudahnya media yang di akses maka akan semakin sering mereka mendapatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Bahkan tidak hanya informasi tentang ASI Eksklusif saja melainkan seputas kehamilan, peralihan, KIA dan sebagainya.

Menurut asumsi peneliti bahwa suami yang mendapatkan sumber informasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif. Suami yang mendapatkan informasi dengan mudah tentang ASI Eksklusif akan lebih mengerti dan paham tentang cara pemberiannya, penting atau tidaknya dan yg paling terpenting dia akan selalu mendukung istrinya dalam memberikan ASI secara Eksklusif, sehingga memungkinkan suami lebih terlibat dalam keluarga dan pengasuhan bayi termasuk pemberian ASI Eksklusif. Keuntungan media pada promosi kesehatan : 1. Dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita kemasyarakatan. 2. Media mempunyai video visual yang memudahkan para audiennya untuk memahami berita, khususnya untuk media elektronik seperti televisi. 3. Media menjangkau masyarakat yang luas. 4. Dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian. 5. Dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa. 6. Dapat dinikmati semua orang, baik itu yang mengalami keterbelakangan mental.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden berpengetahuan Kurang sebanyak 17 responden, responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 20 responden, responden memiliki pekerjaan sebanyak 26 responden, responden berada di usia muda sebanyak 18 responden, responden mendapatkan informasi melalui media sebanyak 22 responden.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2020). Healt Topics: Breastfeeding overview
- Aini, N., Yusnitasari, E., & Armini, A. (2017). Hubungan dukungan suami dengan produksi ASI pada ibu post partum diwilayah kerja Puskesmas Senior Kabupaten Tuban. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya. Diakses pada tanggal 02 Mei 2023. (<http://www.google.com/journal.unair.ac.id/filerPDF/pmnj2bf177dc35full.doc>).
- Nurafifah, D. (2015). Peran Suami Dalam Pemberian ASI di Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Vol.07 No.02
- Sinubawardani, T. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif di kekurangan kemijen kecamatan semarang timur kota semarang. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astuti, dkk. (2017). Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo. (2013). metode penelitian kesehatan. jakarta: rineka cipta.
- Fahmi, i. (2015). pengantar manajemen keuangan teori dan aplikasi. Manajemen keuangan bisnis konsep, 46-54.